

PENGARUH PELATIHAN, INTEGRITAS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI PROVINSI DKI JAKARTA

Haryanto
BPSDM Provinsi DKI Jakarta
email: haryanto6339@gmail.com

Abstract

Based on Principal competency Test Result on 2015, 92% under 65 from 0 – 100 scale. Between 5 aspects tested, managerial competence aspect got the lowest score. This research aims to analyze the impact of training, integrity, and self efficacy on the managerial effectiveness of the head of state primary school of Jakarta Provincial Education Office. The survey was conducted in this study with 172 samples of state primary school with random sampling technique. The data were processed with path analysis. The results showed that: (1) training effects positive directly on the managerial effectiveness. (2) Integrity effects positive directly on the managerial effectiveness. (3) Self efficacy effects positive directly on the managerial effectiveness. (4) Training effects positive directly on self-efficacy. (5) Integrity effects positive directly on self-efficacy. based on the findings it can be concluded that in order to improve the managerial effectiveness, it should be increased the teacher's training, integrity, and self-efficacy. and to improve the self-efficacy, it should be increased the teacher's training and integrity.

Keywords: *training, integrity, self-efficacy, the managerial effectiveness*

Abstrak

Berdasarkan Hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS) Tahun 2015, diperoleh data rata-rata nilai 50,58 dengan skala 0 – 100 dan sebanyak 92% memperoleh nilai kurang dari 65. Dari 5 aspek yang diujikan, aspek kompetensi manajerial memperoleh nilai terendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan, integritas, dan efikasi diri terhadap efektivitas manajerial kepala sekolah dasar negeri di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Survei dilakukan dalam penelitian ini dengan 172 sampel sekolah dasar negeri dengan teknik random sampling. Data diolah menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelatihan berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. (2) Integritas berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. (3) Efikasi Diri berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. (4) Pelatihan berpengaruh langsung positif terhadap Efikasi Diri. (5) Integritas berpengaruh langsung positif terhadap Efikasi Diri. Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas manajerial, harus ditingkatkan pelatihan kepala sekolah dasar negeri, integritas, dan Efikasi Dirinya. Dan untuk meningkatkan Efikasi Diri, harus ditingkatkan pelatihan kepala sekolah dasar negeri dan integritasnya.

Kata Kunci: *pelatihan, integritas, efikasi diri, efektivitas manajerial.*

1. PENDAHULUAN

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta, dalam melaksanakan fungsi dan perannya memiliki tanggung jawab meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sumber

daya aparatur, dengan menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan kediklatan melalui diklat teknis, fungsional, maupun kepemimpinan. Hal ini sesuai amanat Pergub 257 Tahun 2016 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan: “BPSDM mempunyai tugas melaksanakan fungsi penunjang

urusan pemerintahan bidang pengembangan kompetensi SDM. Sampai saat ini, BPSDM Provinsi DKI Jakarta, telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi aparatur di lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta, termasuk salah satunya kompetensi manajerial Kepala Sekolah, yakni dengan menyelenggarakan diklat manajemen sekolah, bagi para kepala sekolah, baik kepala sekolah SD, SMP maupun SLTA. Adapun yang terbanyak adalah diklat manajemen sekolah bagi para kepala sekolah dasar negeri. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2017 BPSDM telah menyelenggarakan diklat manajemen sekolah sebanyak 20 angkatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan (dalam hal ini diklat manajemen sekolah) integritas, dan efikasi diri terhadap efektivitas manajerial kepala sekolah khususnya kepala sekolah dasar negeri di Provinsi DKI Jakarta, setelah mereka mengikuti pelatihan. Disamping itu, juga karena adanya stigma negatif yang menunjukkan bahwa pelatihan kepala sekolah yang dilakukan selama ini belum berdampak terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah. Penulis sebagai salah satu widyaiswara di BPSDM Provinsi DKI Jakarta yang ikut berperan secara aktif sebagai fasilitator dalam diklat manajemen sekolah, tertarik untuk mengetahui hal tersebut di atas, mengingat dalam realita di lapangan, hasil uji kompetensi para kepala sekolah yang dipublikasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, menunjukkan data yang cukup mengejutkan, yakni kompetensi manajerial kepala sekolah ternyata masih rendah, di samping kompetensi supervisi yang juga masih rendah. Hal ini beralasan karena hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS) Tahun 2015, yang dilaksanakan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Data Dinas Pendidikan DKI Jakarta menunjukkan rata-rata nilai UKKS Kepala Sekolah Dasar (SD) 50,58 dengan peserta 2.238 orang. Dengan rincian: yang memperoleh nilai 75 – 85 sebanyak 6 orang = 0,26%, nilai 65 – 74 sebanyak 155 orang = 6,93%, nilai 50 – 64 sebanyak 1076 orang = 48,08%, dan nilai kurang dari 50 sebanyak 1001 orang = 44,73% dan dinyatakan tidak lulus.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dasar di Provinsi DKI Jakarta, 92,81% rendah (48,08% + 44,73%) yakni sebanyak 2077 orang dari 2238 kepala sekolah SD di Provinsi DKI Jakarta dan yang kompeten hanya 7,19% (0,26%+6,93%), yakni sebanyak 161 orang. Artinya, sebagian besar kepala sekolah SD di Provinsi DKI Jakarta kurang kompeten.

Dengan demikian, dapat dikatakan ada persoalan mendasar terkait dengan kompetensi manajerialnya. Lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah mengindikasikan bahwa ada masalah dengan efektivitas manajerial kepala sekolah, sehingga dapat mengakibatkan manajemen sekolah yang dilakukannya belum optimal, yang berdampak langsung pada sulitnya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat dilihat pada data Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta per tanggal 11 Juni 2015, yakni hasil rata-rata nilai Ujian Nasional Sekolah Dasar Negeri di bawah 6,0 sebanyak 267 SD.

Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa pengelolaan sekolah oleh seorang kepala sekolah selaku manajer belum efektif, atau dengan kata lain efektivitas manajerial kepala sekolah belum optimal. Akan tetapi untuk mencapai efektivitas manajerial sekolah tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas manajerial sekolah, Townsend (2002, 53) menyebutkan sebagai berikut: kepemimpinan (kompetensi sebagai hasil pelatihan dan integritas), efikasi diri kepala sekolah, keterlibatan stakeholders, alokasi sumber dana, implementasi kurikulum, lingkungan, iklim, dan budaya sekolah, serta komunikasi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pelatihan, integritas dan efikasi diri memungkinkan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajerial kepala sekolah.

Istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris "*effectiveness*". Efektivitas merupakan tingkat dimana serangkaian kegiatan dapat memenuhi tujuan dan fungsi yang diinginkan. Williams (2008; 5) menyatakan, "*Effectiveness is accomplishing tasks that help fulfill organizational objectives.*" Efektivitas adalah menyelesaikan tugas-tugas yang

membantu memenuhi tujuan organisasi. Dengan demikian, efektivitas menunjukkan penyelesaian tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan, Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2011; 24) menyatakan, “*Effectiveness refers to the optimal relationship among five components: production, efficiency, satisfaction, adaptiveness, and development.*” Efektivitas mengacu pada hubungan yang optimal antara lima komponen: produksi, efisiensi, kepuasan, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan. Dengan demikian, organisasi mencapai efektivitas ditunjukkan oleh adanya produk yang bagus, adanya efisiensi, menghasilkan kepuasan, ditunjang oleh kemampuan beradaptasi, dan ada upaya pengembangan. Selanjutnya menurut Laurie J. Mullins (2005; 260) menyatakan: efektivitas manajerial berkaitan dengan ‘ketepatan’, dan berhubungan dengan output dari pekerjaan dan apa yang manajer benar-benar mencapai. Dengan demikian efektivitas manajerial terletak pada ketepatan seorang manajer untuk memanfaatkan semaksimal mungkin berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan.

Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan kepada para pegawai untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Schermerhorn, Hunt, dan Osborn (2005;184) sebagai berikut; pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan kerjanya dalam mengelola organisasi. Selanjutnya John M. Ivancevich (2010; 394), menyatakan bahwa pelatihan pegawai merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Dengan demikian, pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja, termasuk peningkatan efektivitas manajerial kepala sekolah.

Integritas berasal dari bahasa Inggris “*integrity*” yang menurut Henry Cloud, (2006; 31) berarti: kualitas untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus, dan bersikap tegas. Senada dengan pendapat di tersebut,

Williams (2008; 349) menyatakan bahwa integritas adalah sejauh mana pemimpin melakukan apa yang ia katakan akan ia lakukan. Seorang pemimpin mungkin jujur dan memiliki niat baik, tetapi jika mereka tidak konsisten memenuhi janji mereka, tidak akan dipercaya. Senada dengan pendapat tersebut, George dan Jones (2005; 392) menegaskan integritas ini mutlak dipelihara bagi seorang pegawai, terlebih-lebih ia memegang jabatan dalam suatu institusi/lembaga. Dengan demikian integritas mutlak dipelihara bagi seseorang yang menduduki jabatan kepala sekolah yang merupakan amanah atau kepercayaan yang telah mendapat pengesahan yang bersifat legal formal untuk melayani masyarakat sesuai dengan bidang tugas yang telah ditetapkan. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai pemimpin/manajer harus memiliki integritas yang baik, agar ia dapat dipercaya dan dipatuhi perintahnya oleh yang dipimpinnya, sehingga tujuan sekolah dapat dicapai dengan optimal.

Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Sesungguhnya konsep efikasi diri (*self-efficacy*) pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikologi Albert Bandura, sebagai bagian dari teorinya tentang social-cognitif. Bandura dalam Nancy E. Betz dan Gail Hacket (2001, h. 2) *Manual for Occupational Self-Efficacy Scale*, yang menyatakan bahwa: efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Di samping itu seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki keberanian mengambil resiko untuk melaksanakan tugas karena adanya keyakinan bahwa ia akan mampu menghadapi tantangan yang ada.

Sependapat dengan di atas, Schermerhorn (2010; 359) menegaskan *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu. Selanjutnya, Ivancevich et.al (2011; 182) menegaskan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai kompetensi diri serta kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sedangkan Kreitner dan Kinicki (2010, h. 128) memberikan definisi: *self-efficacy is a person's belief about his or her chances of successfully accomplishing specific task.* Seperti halnya para ahli terdahulu kedua

ahli ini mengemukakan bahwa efikasi diri tidak lain adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian Tanpa keyakinan dan kemampuan tidak mungkin seseorang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting bagi seorang pemimpin/manajer dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya. Dengan demikian dapat diduga bahwa efikasi diri merupakan factor yang mempengaruhi efektivitas manajerial kepala sekolah.

Ada beberapa masalah terkait dengan efektivitas manajerial kepala sekolah dasar, yakni sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berpengaruh langsung terhadap efektivitas manajerial?
2. Apakah integritas berpengaruh langsung terhadap efektivitas manajerial?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap efektivitas manajerial?
4. Apakah pelatihan berpengaruh langsung terhadap efikasi diri?
5. Apakah integritas berpengaruh langsung terhadap efikasi diri?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dari bulan Nopember 2017 sampai Januari 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan metode survey, dengan teknik Analisis Jalur (Path Analysis). Studi kausal dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis keterkaitan antarvariabel penelitian serta mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri di Provinsi DKI

Jakarta, sedang polulasi targetnya yakni mereka yang telah mengikuti pelatihan Manajemen Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh BPSDM Provinsi DKI Jakarta sejak tahun sebanyak 300 orang, dan sampel diambil sebanyak 172 orang, sesuai teori Slovin, dengan derajat kepercayaan 95% (0,05). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 22, antara lain menunjukkan koefisien regresi sebagaimana table 1 s.d table 4 berikut ini.

Tabel 1. Model Summary Pengaruh Variabel X₁ dan X₂, terhadap X₃
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,557	,552	6,984

- a. Predictors: (Constant), Integritas, Pelatihan
b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel 2. Koefisien Regresi Variabel Dependen Efikasi Diri b
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15,050	7,691	1,957	,052
Pelatihan	,431	,061	7,023	,000
Integritas	,451	,085	5,305	,000

- a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel 3. Model Summary Pengaruh Variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,889 ^a	,791	,787

a. Predictors: (Constant), Integritas, Pelatihan

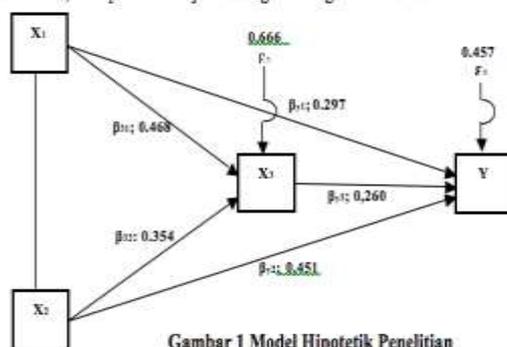
b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel 4. Koefisien Regresi Variabel Dependen Efektivitas Manajerial Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-4,939	,000
	Pelatihan	5,672	,000
	Integritas	9,066	,000
	Efikasi diri	4,900	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajerial

Hasil penelitian yang diolah menggunakan software SPSS 22 seperti dalam tabel di atas, memperlihatkan jalur sebagaimana gambar 1 di bawah ini:



Keterangan:

- X₁ : Pelatihan
- X₂ : Integritas
- X₃ : Efikasi Diri
- Y : Efektivitas Manajerial

Dari gambar dan tabel tersebut di atas, dapat disarikan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, analisis pengaruh X₁ terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai koefisien jalur X₁ ke Y atau β_{y1} sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi X₁ sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti koefisien jalur signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Ho ditolak dan H₁

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pelatihan terhadap efektivitas manajerial. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel eksogen pelatihan akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,297 atau 29,7% pada variabel endogen efektivitas manajerial.

Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan penelitian Sindhvad (2009) yang berjudul: "Impact Of Training On Project Management Effectiveness Among Secondary School Principals In Kenya." (Educational Research International ISSN-L: 2307-3713, ISSN: 2307-3721 Vol. 2 No. 3 December 2013). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memainkan peran penting dalam efektivitas manajemen proyek seperti yang dinyatakan oleh Sindhvad (2009). Kepala sekolah dapat dipandang sebagai manajer proyek, yang diharapkan untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, memelihara dan mengevaluasi seluruh sistem pendidikan: fasilitas fisik, sumber daya manusia, siswa, input keuangan dan kurikulum. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk persiapan yang cukup dari kepala sekolah dalam pengelolaan proyek.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan menguatkan teori: 1) Ivanicevick, et. al., (2011, h.25) yang menyatakan: manajer dapat meningkatkan efektivitas menjadi lebih tinggi, melalui pelatihan dan pembelajaran yang berkelanjutan. 2) Gipson, et. al., (2012, h.15) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi efektivitas individu meliputi kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan stres. Sedangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, motivasi pegawai dapat ditingkatkan melalui pelatihan. 3) George dan Jones (2005, h. 60) yang menyatakan sebagai berikut: pelatihan mengacu pada pemeliharaan aspek kemampuan. Pelatihan secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pegawai, termasuk efektivitas manajerialnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi; bahwa setiap kenaikan pelatihan menyebabkan kenaikan searah terhadap efektivitas manajerial. Artinya, upaya peningkatan efektivitas manajerial Kepala Sekolah di Provinsi DKI Jakarta dapat dilakukan melalui peningkatan pelatihan dalam mengelola sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus senantiasa

diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, agar efektivitas manajerialnya semakin meningkat.

Ada beberapa pelatihan yang dapat meningkatkan efektivitas manajerial kepala sekolah, termasuk di dalamnya peningkatan integritas dan efikasi diri, antara lain: 1) School manajemen training. 2) *Changes Manajemen*. 3) *Emosional intelegence*. 4) *Leadership capability*. 5) *Capacity building*. 6) *Sensitive training*. 7) *Mind setting*. 8) *Service exelence*. 9) Revolusi Mental. 10) Pengembangan Kapabilitas Kepemimpinan.

Kedua, analisis pengaruh X2 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai koefisien jalur X2 ke Y atau β_2 sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti koefisien jalur signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif integritas terhadap efektivitas manajerial. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel eksogen integritas akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,457 atau 45,7% pada variabel endogen efektivitas manajerial.

Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan penelitian Mitch J. Fryling, Michele D. Wallace, & Jorgan N. Yassine, (2012) berjudul: "*Impact of Treatment Integrity on Intervention Effectiveness*." (Journal of Applied Behavior Analysis. 2012 Summer; 45(2): hh. 449–453). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara integritas dan efektivitas intervensi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan menguatkan teori: 1) John R. Schermerhorn, Hunt, and Osborn (2005, h. 38) menyatakan, bahwa integritas meliputi bertindak jujur, kredibel, dan konsistensi. Hal ini ditampilkan ketika ia bertindak dengan cara yang selalu jujur dan kredibel, dan konsisten dalam menempatkan nilai-nilai seseorang dalam praktik. 2) George dan Jones (2005, h. 392) menyatakan sebagai berikut: integritas ini mutlak dipelihara bagi seorang pegawai, terlebih-lebih ia memegang jabatan dalam suatu institusi/lembaga, dia harus dapat dipercaya dan percaya diri. 3) Lewicki (2003, h.158) yang menyatakan bahwa integritas merupakan kekuatan personal yang menghasilkan seseorang dapat dipercaya

oleh pihak lain sehingga individu tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi; bahwa kenaikan dan penurunan integritas menyebabkan kenaikan dan penurunan searah terhadap efektivitas manajerial. Artinya, upaya peningkatan efektivitas manajerial Kepala Sekolah di Provinsi DKI Jakarta dapat dilakukan melalui peningkatan integritas kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Oleh karenanya integritas kepala sekolah harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan, agar efektivitas manajerialnya semakin meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan integritas kepala sekolah dapat ditempuh melalui beberapa cara, antara lain dengan mengikuti beberapa pelatihan seperti tersebut dalam butir pertama.

Ketiga, analisis pengaruh X3 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai koefisien jalur X3 ke Y atau β_3 sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi X3 sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti koefisien jalur signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri (X3) terhadap efektivitas manajerial (Y). Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel eksogen efikasi diri akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,260 atau 26,0% pada variabel endogen efektivitas manajerial.

Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan penelitian terdahulu oleh Jana Mesterova et al. (2015) (Journal of Advanced Management Science Vol. 3, No. 2, June 2015, h. 109-122), yang berjudul: "*Relationship between Self-Efficacy, Transformational Leadership and Leader Effectiveness*." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris hubungan antara self-efficacy seorang pemimpin, kepemimpinan transformasional dan efektivitas pemimpin. Atas dasar literatur dan saat tinjauan penelitian kepemimpinan, model teoritis, di mana kepemimpinan transformasional memediasi hubungan antara efikasi diri seorang pemimpin dan efektivitas.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan menguatkan teori yang disampaikan oleh: 1) Kreitner and Kinicki (2010, h. 128),

yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap diri menentukan perkembangan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas. 2) Schermerhorn (2010, h. 359) yang menegaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu. 3) Bandura dalam Nancy E. Betz dan Gail Hacket (2001, h. 2) Manual for Occupational Self-Efficacy Scale, yang menyatakan bahwa: efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi, bahwa kenaikan dan penurunan efikasi diri menyebabkan kenaikan dan penurunan searah terhadap efektivitas manajerial. Semakin baik efikasi diri kepala sekolah, akan semakin meningkat efektivitas manajerialnya. Oleh karenanya efikasi diri kepala sekolah harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan, agar semakin meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Provinsi DKI Jakarta, dapat ditempuh melalui beberapa cara, antara lain dengan mengikuti beberapa pelatihan seperti tersebut dalam butir pertama.

Keempat, analisis pengaruh X1 terhadap X3: dari analisis di atas diperoleh nilai koefisien jalur X1 ke X3 atau β_{31} sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti koefisien jalur signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pelatihan terhadap efikasi diri. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel eksogen pelatihan akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,468 atau 46,8% pada variabel endogen efikasi diri.

Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan penelitian terdahulu oleh Sotiria Tzivin Ikou (2015) dalam *Jurnal Problems of Education In the 21 Century Volume 64, 2015, hh. 95-107*, yang berjudul: *"The Impact Of An In-Service Training Program On The Self-Efficacy Of Special And General Education Teachers."* Pengembangan profesional guru adalah kunci untuk peningkatan pendidikan. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program pelatihan 6 bulan in-service dalam konteks

pengembangan profesional untuk pendidik pada praktik pendidikan. Sebuah desain penelitian pra dan pasca evaluasi dilakukan dan temuan menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki dampak positif pada efikasi diri pendidik dan efektivitas mereka mengenai intervensi pendidikan kolaboratif bagi siswanya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan menguatkan teori yang disampaikan oleh: 1) Stephen Robbins dan Timothy (2013; h. 217), menyatakan bahwa salah satu alasan pelatihan kerja adalah untuk meningkatkan efikasi diri. Selanjutnya mereka (Ibid, h. 204.) menegaskan bahwa: pelatihan dapat meningkatkan efikasi diri pegawai/karyawan. 2) Luthans (2008; h. 203), menyatakan bahwa efikasi rendah dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan, dan peningkatan efikasi akan menghasilkan peningkatan kinerja. 3) John Schermerhorn, Hunt, dan Osborn (2012; h. 359), menyatakan bahwa pelatihan pegawai merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan dirinya untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan kerja terkait, semakin bertambah/meningkat pelatihan yang diikuti kepala sekolah, keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dirinya semakin meningkat.

Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa upaya peningkatan efikasi diri dapat dilakukan melalui peningkatan pelatihan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Oleh karenanya perlu dikembangkan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan efikasi diri kepala. Adapun beberapa pelatihan yang dapat diikuti untuk meningkatkan efikasi diri kepala sekolah dasar negeri di Provinsi DKI Jakarta, antara lain seperti tersebut dalam butir pertama.

Kelima, analisis pengaruh X2 terhadap X3: dari analisis di atas diperoleh nilai koefisien jalur X2 ke X3 atau β_{32} sebesar 0,354 dengan nilai signifikansi X2 sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti koefisien jalur signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif integritas terhadap efikasi diri. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel eksogen integritas akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,354 atau 35,4% pada variabel endogen efikasi diri.

Penelitian ini sesuai dan menguatkan penelitian terdahulu oleh Brandi L. Tanner, (2010) (<http://scholarcommons.usf.edu/etd/41>) diakses September 2010, h. v-vi), yang berjudul: *Teachers' Sense Of Efficacy And Use of Behavioral Interventions: Consultation Effects And Sustainability.*" Hasil penelitian, perilaku guru direkomendasikan ditemukan menjadi prediktor signifikan secara statistik dari jumlah waktu yang diperlukan untuk pembinaan guru untuk melaksanakan intervensi dengan integritas.

Penelitian ini juga sesuai dan menguatkan teori yang disampaikan oleh: 1) Lewicki (2003; *Negotiating Strategically*, dalam Allan 12 Cohen (ed). *The Fortable MBA in Management* (New York : John Voiley and Sonss.inc.), menyatakan bahwa integritas seseorang merupakan kekuatan dirinya yang menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh pihak lain yang dipimpinya, sehingga individu tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. 2) Schermerhorn, Hunt, and Osborn (2005, h. 38), menyatakan bahwa integritas meliputi bertindak jujur, kredibel, dan konsistensi. 3) Chuck Williams (2008; h. 349), bahwa integritas adalah sejauh mana pemimpin melakukan apa yang ia katakan akan ia lakukan.

Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa semakin baik integritas seorang kepala sekolah, akan semakin baik pula efikasi dirinya. Oleh karenanya integritas kepala sekolah dasar negeri di Provinsi DKI Jakarta harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan, agar semakin meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan integritas dan efikasi diri kepala sekolah, dapat ditempuh melalui beberapa cara, antara lain dengan mengikuti beberapa pelatihan seperti tersebut dalam butir pertama di atas.

Selain beberapa hal tersebut di atas, hasil analisa data pada stuktur 2 diperoleh nilai R Square pengaruh variabel X1 dan X2 dan X3 terhadap Y sebesar 0,791 ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pelatihan (X1) dan Integritas (X2) dan variable Efikasi diri (X3) secara bersama-sama terhadap variable Efektivitas manajerial (Y) sebesar 79,1% dan sebesar 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti. Sedangkan hasil analisa data pada stuktur 1 yakni pengaruh variabel

X1 dan X2 terhadap X3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,557 ini menunjukkan bahwa pengaruh/kontribusi variabel Pelatihan (X1) dan Integritas (X2), terhadap variabel Efikasi diri (X3) sebesar 55,7% dan sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Dengan demikian peningkatan efektifitas manajerial kepala sekolah dasar negeri di Provinsi DKI Jakarta akan sangat efektif dilakukan dengan meningkatkan pelatihan, integritas dan efikasi dirinya secara terpadu, melalui suatu jenis pelatihan yang komprehensif.

Keenam, analisis pengaruh X1 melalui X3 terhadap Y: telah diketahui pengaruh langsung X1 terhadap Y sebesar: 0,297 atau 29,7% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,122 atau 12,2% (hasil dari $0,468 \times 0,260$), sehingga total pengaruh pelatihan (X1) terhadap efektivitas manajerial (Y) sebesar: $29,7\% + 12,2\% = 41,9\%$. Sedangkan analisis pengaruh X2 melalui X3 terhadap Y: telah diketahui pengaruh langsung X2 terhadap Y sebesar: 0,451 atau 45,1% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,092 atau 9,2% (hasil dari $0,354 \times 0,260$), sehingga total pengaruh (X2) terhadap efektivitas manajerial (Y) sebesar: $45,1\% + 9,2\% = 54,3\%$. Dengan demikian upaya peningkatan efektivitas manajerial kepala sekolah dapat dilakukan melalui pelatihan yang sekaligus dapat meningkatkan integritas dan efikasi dirinya, seperti tersebut dalam butir pertama di atas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelatihan berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. Artinya, pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah meningkatkan efektivitas manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta.
- Integritas berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. Artinya, integritas yang tinggi menyebabkan

- meningkatnya efektivitas manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta.
- c. Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas manajerial. Artinya, efikasi diri tinggi menyebabkan meningkatnya efektivitas manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta.
 - d. Pelatihan berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri. Artinya, bertambah lengkapnya pelatihan, menyebabkan meningkatnya efikasi diri Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta.
 - e. Integritas berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri. Artinya, integritas yang tinggi menyebabkan meningkatnya efikasi diri Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta.

Pengaruh tiga variabel eksogen pelatihan dan integritas melalui efikasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh langsung positif terhadap variabel endogen efektivitas manajerial, yakni sebesar 79,1%, lebih besar dari pengaruh masing-masing variabel eksogen tersebut.

4.2 Saran

- a. Kepada Kepala BPSDM Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Dinas Pendidikan, diharapkan dapat melakukan koordinasi/kerjasama dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dalam upaya peningkatan efektivitas manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri melalui pembinaan integritas dan efikasi diri serta penyelenggaraan pelatihan secara terpadu, termasuk memasukkan integritas dalam pelatihan manajemen sekolah sebagai materi penunjang.
- b. Kepada Para Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta, hendaknya senantiasa meningkatkan integritas dengan mengikuti berbagai jenis pelatihan guna meningkatkan efektivitas manajerialnya, baik secara kedinasan maupun secara mandiri.
- c. Pengawas TK/SD di Provinsi DKI Jakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembinaan integritas dan efikasi diri serta pelatihan kepada para kepala sekolah lebih lanjut.
- d. Saran kepada para Peneliti di Bidang Manajemen Pendidikan, dalam upaya pengembangan ilmu, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas manajerial.
- e. Kepada semua pihak yang berwenang melakukan pembinaan kompetensi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Provinsi DKI Jakarta, dapat kiranya melakukan pembinaan secara terpadu, melalui pelatihan yang dapat meningkatkan integritas, efikasi diri dan kompetensi manajerialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuck Williams, 2008. *Effective Management*. United States: Thomson South-Western.
- Daniel M. Blumberg, Luciano Giromini, dan Laura B. Jacobson, 2015. "Impact of Police Academy Training on Recruits' Integrity," *Police Quarterly* (Impact Factor:0.68). 10/2015;DOI: 10.1177/1098611115608322 (<https://www.researchgate.net/publication> Diakses 10 Oktober 2015)
- Fred Luthans, 2008. *Organizational Behavior*. Singapore: McGraw-Hill.
- 2011. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gibson, James L. et al., 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Process*. New York: McGraw-Hill.
- Gultom, Syawal, 2013. *Materi Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Henry Cloud, 2006. *Integrity;The Courage to Meet the Demand of Reality, How Six Essential Qualities Determine Your Success in Bussiness*. New York: Collins.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske dan Michael T Matteson, 2011. *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw Hill.

- Jana Mesterova et al., 2015. "Relationship between Self-Efficacy, Transformational Leadership and Leader Effectiveness." *Journal of Advanced Management Science* Vol. 3, No. 2, June 2015.
- John R. Schermerhorn, Jr., James Hunt, and Richard N. Osborn. 2005. *Organizational Behavior, Ninth Edition*, New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- John R. Schermerhorn, Jr., James Hunt, Richard N. Osborn, and Uhl. Bien. 2012. *Organizational Behavior, Twelfth Edition*. (New Jersey: John Wiley & Son, Inc.).
- John R. Schermerhorn. 2010. *Introduction to Management*. Asia: John Wiley and Sons Inc.
- Kinyua Grace Wanjiru Warui, 2013. "Impact Of Training On Project Management Effectiveness Among Secondary School Principals In Kenya." *Educational Research International* ISSN-L: 2307-3713, ISSN: 2307-3721 Vol. 2 No. 3 December 2013.
- Mitch J. Fryling, Michele D. Wallace, & Jorgan N. Yassine, 2012. "Impact of Treatment Integrity on Intervention Effectiveness." *Journal of Applied Behavior Analysis*. 2012 Summer; 45(2): hh. 449–453.doi: 10.1901/jaba.2012. 45-449 PMID: PMC3405943.
- Robert Kreitner and Angelo Kinicki. 2010. *Organisation Behavior, Ninth Edition*. New York: McGraw –Hill.
- Roy J. Lewicki. 2003. *Negotiating Strategically, Dalam Allan 12 Cohen (ed)*. The Fortable MBA in Management (New York : John Voiley and Sonss.inc.)
- Tony Townsend. 2002. *Effective Schooling for the Community*. (New York: Routledge).
- <http://disdik.jakarta.go.id/index.php/> Diakses 7 September 2015